

**UNSUR-UNSUR POLITIS DALAM ROMAN AROK DEDES
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

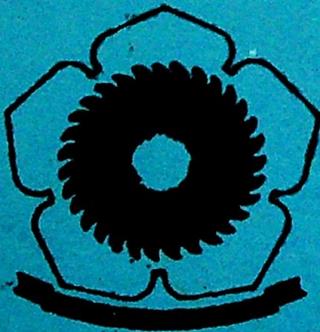
Skripsi Oleh

Awalia Septiani

Nomor Induk Mahasiswa 06081002039

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Indralaya

2012

**UNSUR-UNSUR POLITIS DALAM ROMAN *AROK DEDES*
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

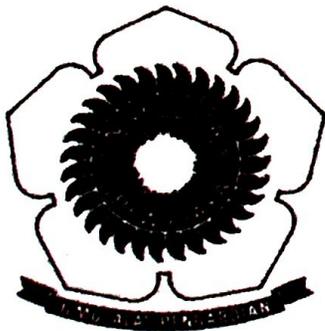
Skripsi Oleh

Awalia Septiani

Nomor Induk Mahasiswa 06081002039

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Indralaya

2012

**UNSUR-UNSUR POLITIS DALAM ROMAN AROK DEDES KARYA
PRAMOEDYA ANANTA TOER**

Skripsi oleh

Awalia Septiani

06081002039

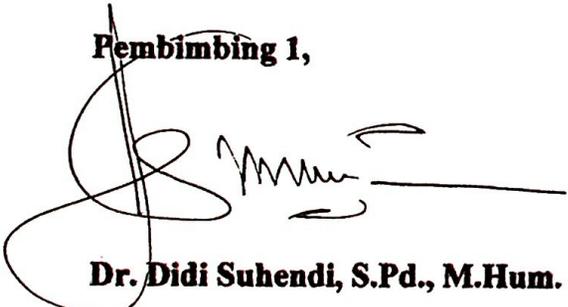
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Indralaya, Juni 2012

Disetujui

Pembimbing 1,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

NIP19691022 199403 1001

Pembimbing 2,



Drs. Nandang Heryana, Dip.

NIP19590104 198503 1003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Rita Inderawati, M.Pd.

NIP19670426 199103 2002

Telah diujikan dan lulus pada

Hari : Senin

Tanggal : 11 Juni 2012

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

2. Sekretaris : Drs. Nandang Heryana, Dip.

3. Anggota : Drs. H. Supriyadi, M.Pd.

4. Anggota : Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.

5. Anggota : Drs. Ansori, M.Si.

Indralaya, Juni 2012

Diketahui oleh

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Drs. Ansori, M.Si.

NIP19660919 199403 1002

PERSEMBAHAN

Motto

"Satu-satunya jalan untuk mengetahui batas sebuah kemungkinan adalah dengan mencoba menelusurinya sampai batas ketidakmungkinan" (Arthur C. Clarke)

"Take the moment and make it perfect" (AS)

Kupersembahkan skripsi ini kepada

- 1. Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan memberi semangat.*
- 2. Ayahanda terkasih yang selalu memberi kekuatan dan menopangku.*
- 3. Teman sekaligus sahabat sejati dan calon pendamping hidupku yang selalu mendampingi serta memperkuat langkahku.*
- 4. Saudara-saudaraku yang selalu ada membantu dan menambah kekuatan langkahku.*
- 5. Bapak Didi Suhendi dan Bapak Nandang Heryana yang selalu sabar membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- 6. Teman-teman seperjuanganku (Meri Susanti, Patrat, Sebrina Ayunani, Asih Triranti, dan Nuning Risky Septilia) kalian selalu menopangku, memberi semangat dan mengajarku kebersamaan yang indah, terima kasih atas dukungan kalian.*
- 7. Teman-teman angkatan 2008 yang selalu memberi keceriaan dan membantuku, kekompakan kita akan selalu menjadi hal terindah dalam ingatan.*
- 8. Teman-teman KKN (Nana, Kak Bibi, Kak Seto, Tante, Nyai, dan Wak) terima kasih atas segala pengalaman 45 hari yang sangat berharga.*
- 9. Teman-teman PPL yang senantiasa memberi semangat atas usahaku.*
- 10. Teman-teman satu pembimbing (Rizqi, Bu Mer, Mba' Yu, dan Fia) yang selalu membantu dan saling menyemangati.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis junjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. sebagai pembimbing I dan Drs. Nandang Heryana, Dip. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Rita Inderawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Ansori, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada anggota penguji, Drs. H. Supriyadi, M.Pd., Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd., Drs. Ansori, M.Si. yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengajaran bidang studi bahasa Indonesia dan juga sebagai salah satu sarana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi informasi bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan kajian semiotika.

Indralaya, Juni 2012

Penulis,
AS

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awalia Septiani

NIM : 06081002039

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi dengan judul “Unsur-unsur Politis dalam Roman *Arok Dedes* Karya Pramoedya Ananta Toer” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Indralaya, Mei 2012

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL

PALEH HENDRANUS BANGSA
TOL

7ADCEAAF948931522

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP



Awalia Septiani

NIM 06081002039

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
1.1 Pendekatan Semiotik	6
1.2 Roman	7
1.3 Politik dan Sastra	10
1.4 Unsur-unsur Politis	10
1.4.1 Sikap Politik	11
1.4.2 Perilaku Politik	12
1.4.3 Budaya Politik	12
1.4.4 Partisipasi Politik	13
1.4.5 Konflik Politik	14
1.4.6 Elit Politik	15
1.4.7 Birokrasi Politik	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Pendekatan	17

3.2 Metode	17
3.3 Sumber Data	17
3.4 Teknik Analisis Data	18
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Hasil	19
4.1.1 Sinopsis Roman <i>Arok Dedes</i> Karya Pramoedya Ananta Toer	19
4.1.2 Unsur Politis dalam Roman <i>Arok Dedes</i> Karya Pramoedya Ananta Toer	
4.1.2.1 Sikap Politik	21
4.1.2.2 Perilaku Politik	35
4.1.2.3 Budaya Politik	44
4.1.2.4 Partisipasi Politik	52
4.1.2.5 Konflik Politik	60
4.1.2.6 Elit Politik	68
4.1.2.7 Birokrasi Politik	72
4.2 Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
1.1 Kesimpulan	81
1.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur-unsur politis dalam roman *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer yang meliputi pendeskripsian sikap politik, perilaku politik, budaya politik, partisipasi politik, konflik politik, elit politik, dan birokrasi politik yang terjadi di antara tokoh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur-unsur politis, yaitu sikap politik, perilaku politik, budaya politik, partisipasi politik, konflik politik, elit politik, dan birokrasi politik yang terjadi di antara tokoh dalam roman *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah roman *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis karya. Analisis data didasari pada pendekatan semiotik. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur-unsur politis yang ditemukan dalam roman *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer adalah sikap politik, perilaku politik, budaya politik, partisipasi politik, konflik politik, elit politik, dan birokrasi politik yang terjadi antara tokoh ditandai dengan adanya ikon, indeks, dan simbol dalam teks. Tokoh yang paling banyak memiliki unsur politik adalah Arok, sedangkan yang paling sedikit ialah tokoh Empu Gandring. Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur politis yang dimunculkan dalam roman ini baik yang bersifat positif maupun negatif tidak hanya dihadirkan dengan tujuan menjalin kesatuan cerita namun juga untuk memberikan sumbangan terhadap pembinaan kehidupan politik masyarakat dalam cerita.

Kata-kata kunci: unsur-unsur politis, roman *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer, pendekatan semiotik.

Nama : Awalia Septiani

NIM : 06081002039

Pembimbing Skripsi 1: Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing Skripsi 2: Drs. Nandang Heryana, Dip.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan karya seni manusia yang untuk menyapaikannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Melalui bahasa, manusia menyampaikan sastra, yakni berupa karya seni yang memiliki makna dan dapat dimengerti. Seperti yang diungkapkan oleh Ratna (2004:15), bahwa medium utama sastra adalah bahasa.

Bahasa dalam sastra tidak sama dengan bahasa sehari-hari. Bahasa dalam sastra memiliki arti tersendiri dan bermakna. Sebagai karya seni, bahasa dalam sastra berbeda dengan seni lain yang belum mempunyai arti, bahasa sastra merupakan bahasa yang sudah berarti. Bahasa sastra dapat memiliki makna kiasan dan bernilai seni, berbeda dengan bahasa sehari-hari yang langsung mengena pada makna sesungguhnya dan tidak memperlihatkan nilai seni.

Bahasa dalam sastra berkedudukan sebagai bahan dalam hubungannya dengan sastra, sudah mempunyai sistem dan konvensi sendiri, maka disebut sistem semiotik tingkat pertama (konvensi bahasa). Sastra yang mempunyai sistem dan konvensi sendiri yang mempergunakan bahasa, disebut sistem semiotik tingkat kedua (konvensi sastra). Dalam karya sastra, arti bahasa ditentukan oleh konvensi sastra atau disesuaikan dengan konvensi sastra. Tentu saja, karya sastra karena bahannya bahasa yang sudah mempunyai sistem dan konvensi itu tidaklah dapat lepas sama sekali dari sistem bahasa dan artinya (Pradopo, 1995:121).

Melalui bahasa, sastra dapat memuat nilai-nilai kehidupan yang dapat berupa keseharian manusia. Sastra dapat mengangkat realita kehidupan masyarakat, tetapi realita dalam sastra justru dapat bertolak belakang dengan realita dalam masyarakat. Misalnya, sastra (karya sastra) dapat mengangkat kondisi sosial politik ke dalamnya. Dengan konvensi sastra, bahasa dalam sastra menyatakan pikiran atau gagasan secara tidak langsung mengenai kehidupan sosial atau politik masyarakat tersebut.

Karya sastra merupakan hasil kegiatan kreatif manusia berkaitan dengan imajinasi, intuisi, dan abstraksi kehidupan. Sastra adalah cerminan peradaban masyarakat dalam kehidupan manusia. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono dikutip Jabrohim, 2003:157).

Sebagai cerminan kehidupan masyarakat, karya sastra sesungguhnya berfungsi sebagai penyadar manusia. Kehadiran karya sastra itu seharusnya mempunyai makna bagi kehidupan karena karya sastra juga merupakan gambaran pengalaman jiwa manusia secara utuh yang mencakup hal-hal yang indah dan memikat di samping tragis dan menyedihkan. Karya sastra juga berisi hal-hal yang menyangkut masalah baik buruk manusia. Hal ini ditegaskan Pradotokusumo (2005:15), bahwa karya sastra berisi peristiwa-peristiwa hidup dan kehidupan.

Karya sastra adalah fenomena yang unik juga fenomena organik. Karya sastra memang sarat dengan imajinasi, serangkaian makna dan fungsinya dapat berkembang ke arah yang mengejutkan dan dipandang sebagai fenomena yang unik oleh pembacanya. Karya sastra juga fenomena kemanusiaan yang kompleks dan mendalam, fenomena organik ini dapat menjadi sesuatu yang menarik untuk diketahui pembaca. Hardjana (1991:20) menyatakan bahwa ada kalanya dunia cerita roman menjadi demikian terperinci hingga memberi kesan yang sangat kuat bahwa dunia roman tersebut dunia nyata yang disamarkan lewat orang-orang, tempat, dan peristiwa dalam dunia roman, sebagai suatu pengejawatan atau perwujudan dari tokoh, tempat, dan peristiwa yang benar-benar ada atau pernah terjadi pada masyarakat tersebut pada kurun waktu tertentu.

Dari pendapat-pendapat di atas, ditegaskan bahwa roman mengandung pendeskripsian tentang kehidupan manusia melalui peristiwa yang kompleks dan tenggang waktu yang panjang dan di dalam roman sendiri terdapat relasi antara masyarakat dan roman. Roman merupakan salah satu karya sastra yang dapat mengandung kajian politik di dalamnya sehingga material-material politik dalam roman menunjukkan roman memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan masyarakat.

Relasi antara roman dan masyarakat ini berupa gambaran kehidupan yang menunjukkan roman dapat mengandung unsur-unsur politis dan perkembangan politik masyarakat.

Karya sastra tidak pernah terlepas dari politik, atau tidak pernah terlepas dari kepentingan politik pihak-pihak tertentu dalam masyarakat. Rosidi (1991:34) dengan tegas menyatakan bahwa sudah merupakan kenyataan sejarah bila sejak awal pertumbuhannya, sastrawan-sastrawan Indonesia menunjukkan perhatian yang serius terhadap politik.

Karya sastra berinteraksi dengan kehidupan yang lebih luas di sekelilingnya. Penciptaannya adalah seorang manusia yang dipengaruhi ekonomi, moral, politik, pada masa dan tempat tertentu sehingga sastra sebagai potret peristiwa-peristiwa politik masyarakat (Tarigan, 1991:213). Karya sastra itu dapat mengandung perubahan sosial dan sebagainya. Karya sastra berkaitan dengan kehidupan sosial dan politik masyarakat serta dapat menggambarkan kehidupan politik dengan jelas sehingga sastra dapat mengandung latar belakang sejarah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara sastra dan politik. Kepentingan-kepentingan politis dari pihak-pihak tertentu mungkin saja disampaikan dengan halus oleh pengarangnya, namun unsur politisnya akan tetap ada dalam karya sastra itu karena merupakan gambaran konflik politik tokoh.

Hal tersebut menimbulkan sisi menarik dari kajian politik dalam karya sastra sehingga perlu diteliti. Penelitian mengenai politik dalam karya sastra, khususnya roman, dipandang menarik dan penting untuk dilakukan. Penelitian dianggap menarik karena dari penelitian ini dapat ditemukan hal-hal mengenai kehidupan politik masyarakat serta sejarah yang melatarbelakanginya. Penelitian dianggap penting karena roman politik dapat berlatar belakang sejarah, dan dari gambaran sejarah yang mengandung unsur politik tersebut dapat ditemukan pelajaran dari suatu peristiwa yang digambarkan oleh pengarang.

Alasan peneliti memilih roman *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai studi kajian karena roman ini sarat politik. Roman *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer ini menyajikan kisah jatuhnya Tumapel, peralihan kekuasaan di Kediri, dengan romansa yang cukup jauh berbeda dari sejarah yang telah mafhum terdengar mengenai kutukan. Roman ini merupakan roman politik seutuh-utuhnya yang berkisah tentang kudeta pertama di Nusantara. Di dalam roman ini, banyak ditemukan unsur politik dan pertarungan politik antartokoh, bahkan, setiap sudut cerita merupakan perwujudan unsur politis. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian mengenai unsur-unsur politis yang terdapat dalam roman *Arok Dedes*.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ira Esmiralda (1997) dengan judul “Unsur-Unsur Politis dalam Roman *Bumi Manusia* dan Roman *Anak Semua Bangsa* Oleh Pramoedya Ananta Toer” yang pada penelitian tersebut diungkapkan unsur politis, yakni ideologi liberal, ideologi komunis, dan ideologi Pancasila yang terdapat dalam unsur-unsur roman tersebut yang meliputi tema, penokohan, alur, dan latar. Selanjutnya, penelitian unsur-unsur politis juga pernah dilakukan oleh Kurniati (2006) dengan judul “Unsur-Unsur Politis dalam Teks Drama *Panembahan Reso* Karya W.S. Rendra” yang pada penelitian tersebut hanya diungkapkan 4 unsur politis yang ada, yakni sikap politik, perilaku politik, partisipasi politik, dan konflik politik. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengungkapkan 7 unsur politik: sikap politik, perilaku politik, budaya politik, partisipasi politik, konflik politik, elit politik, dan birokrasi politik yang terdapat pada roman *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur-unsur politis dalam roman *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer yang meliputi pendeskripsian sikap politik, perilaku politik, budaya politik, partisipasi politik,

konflik politik, elit politik, dan birokrasi politik yang terjadi di antara tokoh melalui penanda ikon, indeks, dan simbol dalam teks.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur-unsur politis, yaitu sikap politik, perilaku politik, budaya politik, partisipasi politik, konflik politik, elit politik, dan birokrasi politik yang terjadi di antara tokoh dalam roman *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana unsur-unsur politis diekspresikan dalam karya sastra oleh pengarangnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar sebagai alternatif dalam menyikapi kehidupan politis dewasa ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu model pengajaran dalam memahami karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Miriam. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, Sapardi Djoko. 1999. *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Esten, Mursal. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hardjana, Andre. 1991. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Hendy, Zaidan. 1988. *Pelajaran Sastra untuk Program Studi Pengetahuan Budaya SMA*. Jakarta: Gramedia.
- Husen, Ida Sundari. 2001. *Mengenal Pengarang-Pengarang Perancis, dari Abad ke Abad*. Jakarta: Grasindo.
- Hoogerwerf, A. 1985. *Politikologi: Pengertian dan Problem-Problemnya*. Jakarta: Erlangga.
- Esmiralda, Ira. 1997. "Unsur Politis dalam Roman *Bumi Manusia* dan Roman *Anak Semua Bangsa* Oleh Pramoedya Ananta Toer". Skripsi. Indralaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Jabrohim. 2003. "Problem Penelitian Sastra Sosiologi Sastra: Beberapa Konsep Pengantar". Dalam Jabrohim (Ed.). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya. Hlm. 157-160.
- Kurniati. 2006. "Unsur-Unsur Politis dalam Teks Drama *Panembahan Reso* Karya W.S. Rendra". Skripsi. Indralaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Mukmin, Suhardi. 2008. *Teori dan Aplikasi Semiotika*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Prof. Dr. Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosidi, Ajip. 1991. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 1998. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharianto, S. 1991. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Suroto, Wahyu. 1985. *Teori Kesusastran Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Syarbaini, Syahrial, dkk. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2009. *Arok Dedes*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wijaya, Putu. 2002. *Sastra Sebagai refleksi Kemanusiaan*. Jakarta: Lingkar Pena.